

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengembangan Media Pembelajaran Roda Baca untuk Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD", diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Desain media pembelajaran roda baca disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain media yang efektif, seperti kesesuaian dengan kebutuhan siswa kelas II SD, kemudahan penggunaan, daya tarik visual, dan interaktivitas. Media ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran membaca permulaan, termasuk kombinasi warna, ilustrasi, dan teks yang menarik perhatian siswa. Di dalamnya juga diterapkan pola kalimat, pola kata perpol, dan pola suku kata yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi. Proses pembelajaran ini didasarkan pada teori gestalt, yang mengutamakan prinsip pengamatan dari keseluruhan (utuh) terlebih dahulu, sebelum siswa menganalisis dan memahami bagian-bagian yang lebih kecil, seperti bentuk kata atau suku kata dalam konteks yang lebih besar. Menurut teori gestalt, pembelajaran terjadi dengan cara memahami keseluruhan objek atau informasi terlebih dahulu, dan kemudian siswa akan lebih mudah memahami elemen-elemen bagian-bagian yang lebih kecil. Dengan demikian, proses ini mengarah pada pemahaman yang lebih menyeluruh dan terstruktur.

Penelitian Para Ahli terhadap Media Roda Baca berdasar kepada validasi dari ahli media, dan ahli materi, media roda baca dinilai sangat baik dalam aspek kesesuaian materi, desain interaktif, dan kemudahan penggunaan. Hasil angket menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat validitas yang tinggi dengan rata-rata 86.5% dari ahli media dan juga ahli materi, dengan beberapa saran untuk penyempurnaan seperti penyesuaian tambahan umpan balik seperti benar salah serta jawaban yang terekam

Shania Oktaviani, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA BACA DIGITAL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk siswa disamping fitur definisi untuk kata yang benar agar siswa bisa melihat riwayat jawabannya sendiri.

Prosedur Media roda baca digital dilakukan dengan cara memutar roda yang terdiri dari beberapa lapisan sesuai dengan materi yang dipelajari (suku kata, pola kata, dan pola kalimat). Siswa dapat memilih kombinasi yang tepat untuk membentuk kata atau kalimat. Selain itu, dengan adanya google formulir siswa dapat menuliskan kata yang mereka temukan, sehingga dapat terdokumentasi dan dievaluasi.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media roda baca digital. Mereka merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami konsep membaca permulaan. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa tampilan visual dan interaktif dari media ini membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Namun, ada juga tantangan bagi beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan cara kerja roda baca digital.

Setelah menggunakan media roda baca digital, siswa lebih mudah mengenali suku kata, menyusun kata sesuai pola, serta membentuk kalimat sederhana dengan lebih baik. Selain itu, melalui google formulir, siswa juga lebih aktif dalam berlatih dan berbagi hasil temuan mereka. Dapat disimpulkan untuk rata-rata nilai siswa di Sekolah A sebesar 74.5%, sedangkan di Sekolah B 73.7%. Siswa yang lancar membaca memperoleh skor tinggi di hampir semua pola, sementara siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan hasil lebih baik pada pola sederhana. Siswa yang belum lihai membaca masih mengalami kesulitan, terutama pada pola kalimat dan pola kompleks, sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut.

V.2 Implikasi Penelitian

Bagi guru media roda baca dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

Guru dapat mengintegrasikan media ini ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bagi siswa media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca. Desain yang interaktif juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya dengan menguji efektivitas media roda baca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Peneliti juga dapat mengeksplorasi penerapan media ini pada jenjang atau subjek pembelajaran lainnya.

V.3 Saran

Untuk pengguna media guru disarankan untuk memberikan pendampingan kepada siswa selama penggunaan media roda baca, terutama pada tahap awal pengenalan, agar siswa dapat memanfaatkan media ini secara maksimal.

Untuk pengembangan media media roda baca dapat terus dikembangkan dengan menambahkan fitur-fitur digital yang lebih interaktif, seperti animasi atau suara, guna meningkatkan daya tarik dan efektivitasnya dalam pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini hingga tahap uji coba di lapangan untuk mengetahui sejauh mana media roda baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, pengembangan media ini dapat diperluas untuk mencakup materi pembelajaran lainnya.

V.4 Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran roda baca untuk membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi dunia

pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi dasar siswa di jenjang sekolah dasar. Semoga penelitian ini menjadi inspirasi untuk pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan relevan di masa depan.